

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yaitu upaya yang dilaksanakan manusia guna mendapatkan peningkatan kualitas dan adanya perkembangan diri melalui proses pembelajaran. Pada dasarnya pendidikan yakni interaksi antara guru atau pendidik dengan (siswa) peserta didik. Berdasarkan ketentuan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dipahami sebagai suatu proses yang dirancang dan dilaksanakan secara sadar dengan tujuan menjadikan kondisi belajar serta kegiatan pembelajaran yang mendorong peserta didik berperan aktif dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya.¹ Potensi tersebut mencakup aspek spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, pembentukan kepribadian, peningkatan kecerdasan, penanaman akhlak yang mulia, serta penguasaan keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupan pribadi, sosial, berbangsa, dan bernegara. Soetarno dalam Indarwati mengemukakan pendidikan yaitu sistem totalitas struktur yang terdiri dari elemen-elemen yang saling berhubungan dan sama-sama bergerak menuju sampai tercapainya tujuan.²

¹ Ana Saputri, Fadhilaturrahmi, and Mohammad Fauziddin, "Peran Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," *MIMBAR PGSD Undiksha* 10, no. 3 (2022): 455–462.

² Indrawati, "Sistem Pendidikan Di Indonesia Antara Keinginan Dan Realita," *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar* 2, no. 2 hal 3.

Belajar merupakan upaya guna mendapatkan dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan yang baru. Uno dalam Sumahi mengemukakan bahwa belajar yaitu proses usaha yang dilaksanakan individu dalam mengalami perubahan dalam cara berpikir dan bertindak.³ Perubahan ini terjadi karena pengalaman yang didapat ketika seseorang berinteraksi dengan lingkungannya. Siswa yang memiliki motivasi dalam hidupnya cenderung lebih mampu melakukan proses belajar, maka dari itu motivasi belajar sangat penting dalam belajar. Motivasi bisa menjadi dorongan pada individu untuk bertindak dan berperilaku tertentu. Pendapat ini sejalan dengan apa yang disampaikan Sadirman dalam Perianto bahwa individu akan mendapatkan keberhasilan yang diinginkan dalam belajar jika individu tersebut mempunyai keinginan untuk belajar.⁴

Hal ini berarti motivasi merupakan unsur yang berperan penting dan signifikan dalam menentukan keberhasilan siswa guna mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Sarifan mengemukakan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa berakibat pada rendahnya hasil belajar yang dicapai, sehingga tingkat motivasi menjadi faktor penting dalam proses pembelajaran.⁵ Motivasi memiliki posisi yang sangat penting dalam belajar dikarenakan motivasi bisa timbul dari dalam diri

³ Sumahi Riston, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua Dengan Motivasi Belajar Siswa Smk Negeri 2 Salatiga Kelas Xi Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (Tkr) a & B" (2020). Hal 4

⁴ Eko Perianto, "Minat Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Berkebutuhann Khusus (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Tuna Netra)," *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 1, no. 1 (2019).: 3

⁵ Ahmad Afif and Al-Fatih Bau Makkulau, "Motivasi Belajar Biologi Siswa Sma Ditinjau Dari Pola Asuh Orangtua Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya," *Jurnal Psikologi Perseptual* 1, no. 2 (2017): 62–69.

(intrinsik) maupun dari luar diri (ekstrinsik).⁶ Santrock dalam Riston menyatakan bahwa motivasi intrinsik muncul dari kemauan dan kesadaran pribadi seseorang untuk melakukan suatu kegiatan karena adanya minat, sedangkan motivasi ekstrinsik timbul akibat dorongan dari luar yang mendorong individu melakukan suatu tindakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan atau memperoleh hasil tertentu.⁷

Sedangkan arti dari motivasi belajar menurut Ishar & Zahra dalam Prayogy itu sendiri merupakan dorongan atau semangat yang berfungsi untuk menggerakkan individu dalam mengembangkan dirinya secara optimal dengan memanfaatkan seluruh kompetensi yang dimiliki guna mencapai prestasi yang terbaik.⁸ Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang cukup tinggi akan terdorong untuk terus meningkatkan kualitas dirinya, berupaya mewujudkan tujuan yang diinginkan, serta membiasakan diri mengarahkan sikap dan perilakunya ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil dari observasi awal dengan melakukan wawancara dengan guru BK di SMPN 1 Tanggunggunung sebagian besar siswa yang menunjukkan gejala kurangnya motivasi belajar. Guru BK mengatakan bahwa kelas VIII paling banyak mempunyai motivasi belajar rendah terdapat siswa yang kurang antusias

⁶ Riston, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua Dengan Motivasi Belajar Siswa Smk Negeri 2 Salatiga Kelas Xi Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (Tkr) a & B." hal 4

⁷ Ibid.

⁸ Nanang Prayogy, "Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Psikologi Uin Ar – Raniry Banda Aceh" (2023): 4.

dan kurang perhatian dalam mengikuti pembelajaran, peneliti juga melakukan observasi di salahsatu kelas ada yang tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas, ada yang pamit ke toilet sampai satu jam baru kembali lagi, ada yang asik mengobrol dengan temannya, saat proses belajar dikelas guru mencoba mengajukan pertanyaan tentang materi yang disampaikan sebelumnya dan siswa hanya diam saja tidak ada yang mengajukan pertanyaan. Guru BK menyampaikan hal ini bukan hanya terjadi pada saat jam pelajaran saja pada saat jam kosong pun beberapa siswa lebih asik bermain *handfone* dibandingkan dengan membaca buku.

Motivasi belajar dapat dipengaruhi dengan sejumlah faktor utama yakni berasal dari dalam diri dan dari luar individu. Faktor internal berkaitan dengan kondisi yang melekat pada diri siswa, seperti keadaan jasmani dan rohani, kemampuan yang dimiliki, serta tujuan atau cita-cita yang ingin dicapai. Sedangkan menurut Hamidah dan Barus menyampaikan bahwa faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar siswa, di antaranya dukungan orang tua dan peran teman sebaya yang turut memengaruhi tingkat motivasi belajar.⁹

Motivasi belajar individu juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yakni orang tua. Menurut Raymond dan Judith dalam Riston orang tua memiliki kontribusi penting terhadap tumbuhnya motivasi belajar pada diri

⁹ Nur Hamidah and Muhammad Irsan Barus, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 093 Mandailing Natal," *Jurnal Literasiologi* 7, no. 3 (2022). (2)

siswa.¹⁰ Apabila kurangnya dukungan keluarga baik dalam bentuk pendampingan maupun pemenuhan kebutuhan anak kurang diberikan, hal tersebut dapat menyebabkan proses belajar menjadi tidak optimal, dapat menurunnya motivasi belajar, rendahnya pencapaian akademik, serta ketidakjelasan arah dan cita-cita siswa. Sejalan dengan itu, Saragih et al. menyatakan bahwa semakin kuat dan positif dukungan orang tua yang diberikan, maka akan semakin mempermudah siswa dalam menerima pembelajaran dan mencapai keberhasilan dalam belajar.¹¹

Dukungan orang tua memegang peran yang penting untuk perkembangan kepribadian anak dan remaja, karena orang tua menjadi seseorang pertama yang membimbing anak dalam proses belajar, berinteraksi, serta bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Dukungan orang tua sangatlah diperlukan agar anak terdorong untuk meraih prestasi dalam belajar sesuai dengan harapannya.¹² Selain itu, pencapaian yang diraih oleh anak dalam kegiatan belajar juga sangat dipengaruhi oleh bentuk dan kualitas dukungan yang diberikan oleh orang tua. Hal ini diperkuat oleh penelitian oleh Sari,A. et al., dalam Saputri et. al., bahwa latar belakang pendidikan orang tua, tingkat pendapatan, cukup dan kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, serta kedekatan antara orang tua dan anak

¹⁰ Riston, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua Dengan Motivasi Belajar Siswa Smk Negeri 2 Salatiga Kelas Xi Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (Tkr) a & B." hal 4

¹¹ Azzahra, Imallah, and Kurniasih, "Hubungan Dukungan Keluarga Dan Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Keperawatan Semester III ProdiKeperawatan Di Universitas ' Aisyiyah Yogyakarta The Correlation between Family and Peer Support with Learning Motivation in Semester Iii Nur" 2, no. September (2024): hal 2.

¹² Yuliya , "Hubungan Antara Dukungan Orangtua Dengan Motivasi Belajar Pada Remaja," *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 7, no. 2 (2019): 250.

semua itu dapat mempengaruhi keberhasilan dan kkesuksesan anak dalam belajar.¹³

Dukungan orang tua dalam proses pembelajaran siswa memiliki beberapa indikator, antara lain pemberian perhatian dan kasih sayang, keterlibatan dalam mendukung aktivitas belajar siswa, pemenuhan sarana dan prasarana (fasilitas) yang dibutuhkan, adanya komunikasi atau diskusi antara orang tua dan anak terkait permasalahan sekolah, dan penyampaian harapan yang tinggi sebagai bentuk dorongan agar siswa dapat mencapai keberhasilan dalam belajar.¹⁴

Namun pada kenyataannya dilapangan guru BK menyampaikan bahwa sebagian orang tua hanya sibuk bekerja, kurang meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar, bahkan ada yang sepenuhnya menyerahkan tanggungjawab pendidikan anak kepada pihak sekolah. Sehingga siswa ini tidak merasa diawasi dan tidak memiliki rasa tanggungjawab dengan sekolahnya karena mnimnya dorongan dari orang tua sehingga hal ini berdampak pada motivasi mereka dalam belajar.

Harapan & Sudibjo dalam Azzahra et. al., menyatakan juga bahwa faktor luar diri (eksternal) yang juga mempengaruhi motivasi belajar selain dukungan

¹³ Saputri, Fadhilaturrahmi, and Fauziddin, "Peran Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar."

¹⁴ Azzahra, Imallah, and Kurniasih, "Hubungan Dukungan Keluarga Dan Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Keperawatan Semester III Prodi Keperawatan Di Universitas ' Aisyiyah Yogyakarta The Correlation between Familly and Peer Support with Learning Motivation in Semester Iii Nur."

orangtua yaitu teman sebaya.¹⁵ Teman sebaya merupakan termasuk golongan anak ataupun remaja yang memiliki kesamaan usia maupun tahap perkembangannya. Ardiansyah dalam Azzahra menyatakan mereka akan mendapatkan pengetahuan dan informasi baru, yang tidak mereka dapatkan di lingkungan keluarga, saling bertukar pikiran dan pandangan, serta memberikan umpan balik sehingga tercipta rasa nyaman dan senang saat bersama-sama.¹⁶ Dukungan sosial teman sebaya timbul melalui proses interaksi bersama teman sebayanya. Selain itu, komunikasi dengan teman sebaya, memberikan pembelajaran mengenai nilai kerjasama, sikap saling membantu, kemampuan berkompetisi secara sehat dan keterampilan sosial yang pada akhirnya dapat menunjang dan meningkatkan motivasi belajar.

Dukungan teman sebaya yaitu bentuk kepedulian, dorongan, semangat, dan bantuan dari orang lain yang mempunyai kedekatan hubungan sosial, contohnya sahabat dan teman sebayaa guna membantu individu ketika menghadapi suatu masalah. Dukungan tersebut dapat berbentuk informasi, tindakan yang nyata hingga materi yang membuat individu yang mendapatkan bantuan merasa bahwa mereka diperhatikan, dihargai, dan dicintai.¹⁷ Dukungan motivasi belajar yang berasal dari teman sebaya mampu mengurangi rasa canggung, karena komunikasi antarteman jauh lebih mudah dipahami. Interaksi dengan teman sebaya juga membuat siswa enggan merasa sungkan, rendah diri, atau malu untuk bertanya maupun meminta

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Prayogy, "Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Psikologi Uin Ar – Raniry Banda Aceh." Hal 3

bantuan. Teman sebaya memiliki fungsi penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung dan berkaitan langsung dengan aktivitas belajar.

Namun pada kenyataannya dilapangan guru BK menyampaikan bahwa sebagian orang tua hanya sibuk bekerja, kurang meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar, bahkan ada yang sepenuhnya menyerahkan tanggungjawab pendidikan anak kepada pihak sekolah. Sehingga siswa ini tidak merasa diawasi dan tidak memiliki rasa tanggungjawab dengan sekolahnya karena mnimnya dorongan dari orang tua sehingga hal ini berdampak pada motivasi mereka dalam belajar. Seperti fenomena yang terjadi karena rendahnya motivasi belajar siswa di SMPN 1 Tanggunggunung yang ditandai dengan sikap apatis terhadap pelajaran. Hal ini diduga dipicu oleh lemahnya kontrol dan dukungan orang tua di rumah serta adanya pengaruh negatif dari lingkaran teman sebaya di sekolah, sehingga siswa kehilangan dorongan untuk mencapai prestasi maksimal.

Karena adanya pergeseran pola asuh dan dinamika sosial remaja pasca-pandemi serta tantangan teknologi. Kemudian banyak orang tua saat ini terjebak dalam kesibukan bekerja (ekonomi) sehingga terjadi fenomena "penitipan tanggung jawab" sepenuhnya kepada sekolah. Penelitian ini penting untuk mengingatkan kembali bahwa pendidikan bukan hanya tugas guru BK atau sekolah, tetapi merupakan sinergi antara rumah dan sekolah. Tanpa dukungan orang tua, motivasi belajar anak akan rapuh karena tidak ada kontrol di luar jam sekolah. Sedangkan Dukungan Teman Sebaya pada Masa Remaja di mana mereka

lebih mendengarkan teman daripada orang tua atau guru. Mengingat banyaknya fenomena negatif seperti bolos atau nongkrong yang kamu sebutkan, penelitian ini penting untuk memetakan sejauh mana teman sebaya bisa menjadi "pisau bermata dua": apakah mereka akan menghancurkan motivasi belajar atau justru bisa diarahkan menjadi sumber semangat belajar kelompok.

Dukungan orang tua dan teman sebaya adalah dua faktor sosial terdekat yang memiliki peran penting dalam mempengaruhi kehidupan siswa. Orang tua berkontribusi dalam membentuk kebiasaan belajar siswa di rumah, memberikan dorongan motivasi dan perhatian, memenuhi sarana dan fasilitas belajar siswa di rumah. Teman sebaya juga berkontribusi terhadap motivasi belajar siswa di sekolah karena dapat menjadi sumber dukungan, semangat, sekaligus partner dalam kegiatan belajar. Namun sebaliknya kurangnya dukungan baik dari lingkungan keluarga maupun teman sebaya dapat berpotensi menurunkan motivasi belajar siswa.

Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Nanang Prayogy dengan hasil penelitian menunjukkan hubungan positif antara hubungan dukungan teman sebaya dengan motivasi belajar pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN ArRaniry Banda.¹⁸ Selanjutnya penelitian Sigalngging et. al, semakin besar dukungan sosial

¹⁸ Nanang prayogy, "Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Psikologi Uin Ar – Raniry Banda Aceh" (2023): 1–59.

yang berasal dari orangtua terhadap anaknya maka semakin besar pula motivasi belajar online anak tersebut, dan begitupun sebaliknya.¹⁹

Berdasarkan dari pemaparan diatas dapat ditarik benang merah bahwa dukungan orang tua dan dukungan teman sebaya mempunyai peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dukungan orang tua ditunjukkan melalui perhatian, pendampingan belajar, menyediakan fasilitas belajar dapat menggerakkan siswa guna semangat belajar. Sementara itu teman sebaya juga mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian tersebut membuktikan bahwa lingkungan sosial orang tua dan teman sebaya sangat mendukung dan berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian maka peneliti tertarik dengan menggabungkan dua variabel sehingga meneliti tentang **“Hubungan Antara Dukungan Orang Tua dan Teman Sebaya dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”**

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Identifikasi dari permasalahan ini adalah diketahui terdapat beberapa siswa yang dinyatakan mempunyai motivasi belajar rendah. Hal ini tampak dari perilaku siswa yang kurang antusias dalam mengikuti jam pelajaran. Fenomena ini membuktikan bahwa motivasi belajar pada siswa belum terbentuk dengan optimal.

¹⁹ Vina Yolanda Sigalingging, Rotua Elvina Pakpahan, and Henny Carolia Tampubolon, “Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Online Mahasiswa Prodi Ners,” *Jurnal Keperawatan Notokusumo (JKN)* 1, no. 1 (2021): 1–13, <http://jurnal.stikes-notokusumo.ac.id/index.php/jkn/article/view/101>.

Faktor yang diduga berperan dalam masalah ini karena kurangnya dukungan dari orang tua dan teman sebaya dalam proses belajar. Orang tua cenderung sibuk dengan pekerjaan sehingga kurang memberikan perhatian atau bimbingan belajar di rumah. Sementara itu, pengaruh teman sebaya juga sangat kuat, terutama jika siswa berada dalam lingkungan pertemanan yang kurang mendukung aktivitas belajarnya. Permasalahan ini menjadi penting untuk dikaji lebih lanjut agar ditemukan gambaran mengenai sejauh mana hubungan antara dukungan orang tua dan dukungan teman sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dalam penelitian ini, perlu adanya batasan masalah agar penelitian ini dapat terfokus dalam menjawab permasalahan. Peneliti membatasi permasalahan dengan menjelaskan tentang dukungan orang tua, dukungan teman sebaya dan motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMPN 1 Tanggunggunung.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang sudah dipaparkan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Tanggunggunung?
2. Apakah ada hubungan antara dukungan teman sebaya dengan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Tanggunggunung?

3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dan dukungan teman sebaya dengan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Tanggunggunung?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Tanggunggunung
2. Untuk mengetahui hubungan antara dukungan teman sebaya dengan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Tanggunggunung
3. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dan dukungan teman sebaya dengan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Tanggunggunung

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan sejumlah manfaat yang dapat dirasakan, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Melalui penulisan dalam penelitian yang dilakukan ini bahwa hasil yang diperoleh diharapkan memberikan manfaat teoritis dengan menyumbangkan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan wawasan tentang

hubungan antara dukungan orang tua dan dukungan teman sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

2. Manfaat Praktis

Melalui penulisan dalam penelitian ini menyumbangkan kontribusi dalam pengembangan ilmu dan menjadi pertimbangan, bagi konselor, guru, orang tua, maupun siswa untuk lebih memperhatikan siswa dalam belajar dan memotivasinya dalam belajar. Sehingga dapat mencegah terjadinya problem atau permasalahan yang timbul dikemudian hari dalam akademiknya dan anak akan berkembang dengan baik.

F. Penegasan Variabel

Pada penelitian ini perlu adanya penegasan variabel dari judul yang diteliti. Penegasan variabel ini bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman arti dan memperjelas variabel-variabel dalam penelitian ini.

1. Definisi Konseptual

a. Dukungan Orang Tua

Dukungan sosial orangtua pemberian perhatian, kenyamanan, penghargaan yang diterima oleh individu dari orang lain.²⁰ Ketika individu

²⁰ Rindhi Cahyani, “Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Dan Teman Sebaya Dengan Pengambilan Keputusan Karir Siswa MAN 1 Pekanbaru” 15, no. 1 (2024): 37–48.

diberikan dukungan sosial, umumnya individu akan merasa, dicintai, dihargai, nyaman dan individu merasa didukung oleh orang di sekitarnya

b. Dukungan Teman Sebaya

Teman sebaya memiliki peran yang sangat penting sebagai sumber dukungan emosional selama transisi masa remaja. Sarafino dalam prayogy menyatakan bahwa dukungan sosial teman sebaya mengacu pada memberikan kenyamanan pada orang lain, dicintai, atau menghargainya²¹

c. Motivasi Belajar

Motivasi belajar, menurut Uno dalam Prayogy, merupakan suatu dorongan yang bersumber baik dari faktor internal maupun eksternal yang berperan dalam mengarahkan siswa untuk bersikap dan bertindak selama proses belajar melalui beberapa indikator serta unsur pendukung tertentu yang mendorong siswa untuk mencapai tujuan belajar dan usaha tertentu.²²

2. Definisi Operasional

a. Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua yaitu tindakan yang memberikan dampak positif yang ditujukan pada anggota keluarga guna menunjang pendidikan sebagai rasa tanggungjawab orang tua dalam membantu anaknya agar meraih dan

²¹ Prayogy, "Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Psikologi Uin Ar – Raniry Banda Aceh."

²² Ibid.

mewujudkan cita-cita yang diinginkan. Pada penelitian variabel dukungan orang tua diukur menggunakan skala yang diadopsi dari I'sy Fitri Karimah sesuai dengan aspek yang dikembangkan oleh Sarafino: dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi.

b. Dukungan Teman Sebaya

Dukungan teman sebaya yaitu bentuk hubungan timbal balik yang terjalin antarindividu seusia, yang memiliki kesamaan karakteristik perilaku, serta ditandai oleh kedekatan yang cukup kuat dalam lingkungan kelompok mereka. Variabel ini diukur dengan skala yang diadopsi dari Nanang Prayogy sesuai dengan aspek yang dikembangkan oleh Sarafino: dukungan emosional atau dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan persahabatan.

c. Motivasi Belajar

Motivasi belajar ialah dorongan dari dalam dan luar diri seorang siswa atau dapat pula dari lingkungannya, yang mampu meningkatkan keinginannya untuk menunjukkan yang lebih baik, dengan harapan dapat mencapai keberhasilan dan kesuksesan. Pada penelitian ini variabel motivasi belajar diukur dengan skala yang diadopsi dari Hermawan Susanto sesuai dengan aspek yang dikembangkan oleh Hamzah B. Uno: adanya hasrat dan

keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi enam bab. Sistematika penelitian ini bertujuan untuk memudahkan peneliti untuk menyusun serta membahas bagian per bagian dalam penelitian.

Berikut yakni sistematika penulisan dalam penelitian ini:

- 1. BAB I Pendahuluan** : Bab pertama berisi tentang gambaran awal tentang latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan variabel, dan sistematika penulisan.
- 2. BAB II Kajian Pustaka** : Bab kedua berisi tentang landasan teori yang relevan dan memiliki hubungan dengan penelitian, meliputi teori dukungan orang tua, dukungan teman sebaya dan motivasi belajar. Bab ini juga berisi tentang penelitian terdahulu, kerangka teori dan hipotesis penelitian.
- 3. BAB III Metode Penelitian** : Bab ketiga berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel dan pengukuran, populasi, sampling dan sampel penelitian,

instrumen penelitian, uji instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan yang terakhir tahapan penelitian.

4. BAB IV Hasil Penelitian : Bab keempat berisi tentang penyajian data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan.

5. BAB V Pembahasan : Bab kelima berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang diperoleh, kemudian dianalisis dengan mengaitkan pada teori-teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Pembahasan ini difokuskan pada hubungan dukungan orang tua dan hubungan teman sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar.

6. BAB VI Penutup : Bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian.